Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: galungwaknook@gmail.co

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X (Printed)
6 (1) 2026,, Page: 14556-14566

PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PERBANKAN INDONSESIA

Erwin Hidayat Amin[1], Mutiara Maimunah[2]
Program studi Akuntansi Universitas Katolik Musi Charitas
Corresponding Author : **Erwin Hidayat Amin** E-Mail: erwinamin9@gmail.com

Published: Februari, 2026

ABSTRAK

Perkembangan digitalisasi di sektor perbankan Indonesia pasca-pandemi menuntut optimalisasi *intellectual capital* untuk menjaga daya saing terhadap fintech. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh *human capital* (VAHU), *structural capital* (STVA), dan *capital employed* (VACA) terhadap kinerja keuangan (ROE) perusahaan perbankan BEI periode 2020-2024. Penelitian kuantitatif asosiatif kausal menggunakan data sekunder dari 46 bank (230 observasi) dengan purposive sampling. Instrumen berupa laporan keuangan BEI diolah model Pulic (VAIC™), dianalisis melalui SPSS dengan regresi linier berganda bootstrapping mengatasi data non-normal. Hasil menunjukkan VAHU (β=0,015, Sig=0,049) dan VACA (β=0,299, Sig=0,01) berpengaruh positif signifikan terhadap ROE, sementara STVA tidak signifikan (Sig=0,260), dengan R^2=20% dan F=20,048 (Sig=0,000). Kesimpulan merekomendasikan prioritas pengembangan SDM dan modal fisik bagi manajer bank guna tingkatkan profitabilitas era digital.

Kata Kunci: Capital Employed, Human Capital, Intellectual Capital, Return On Equity, Structural Capital

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital pada era revolusi industri telah membawa perubahan signifikan dalam sektor perbankan Indonesia, di mana transformasi ini menghadirkan inovasi sekaligus disrupsi terhadap model bisnis konvensional. Fenomena ini menuntut perbankan untuk mengoptimalkan aset tidak berwujud seperti *intellectual capital* guna menjaga daya saing di tengah persaingan ketat dari fintech dan tuntutan nasabah yang semakin tinggi.

Rata-rata *Return on Equity* (ROE) sektor perbankan nasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) stabil pada kisaran 14-17 persen selama 2023-2025, mencerminkan kemampuan adaptasi terhadap tekanan suku bunga dan biaya dana meskipun pandemi mempercepat digitalisasi. Laporan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) 2024 menegaskan pertumbuhan laba bersih didukung efisiensi operasional dan penguatan modal inti, menjadikan ROE sebagai indikator utama efektivitas manajemen modal.

Meskipun ROE menunjukkan stabilitas, pengelolaan *intellectual capital* yang diukur dengan *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC) masih menimbulkan inkonsistensi, di mana *human capital* (VAHU) dan *capital employed* (VACA) sering berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, sementara *structural capital* (STVA) cenderung tidak signifikan atau negatif. Penelitian sebelumnya seperti Saragih Sihombing (2021) menemukan pengaruh positif keseluruhan VAIC pada ROE perbankan BEI, namun Gani (2022) menyoroti VAHU dan STVA berpengaruh sementara VACA tidak.

Hasil beragam ini diperkuat oleh Herdianto et al. (2024) yang menyatakan VAHU dan VACA positif signifikan pada bank syariah, kontras dengan Sasmita Wijaya (2023) dan Agustina Effendy (2024) yang menemukan pengaruh negatif akibat biaya investasi tinggi pada aset intelektual. Fenomena disrupsi digital pasca-pandemi (2020-2024) semakin memperburuk, dengan serangan siber dan fluktuasi ROE menekan profitabilitas jika pengelolaan VAHU, STVA, dan VACA tidak optimal.

Kesenjangan ini menimbulkan pertanyaan mengenai efektivitas masing-masing komponen VAIC terhadap ROE pada 46 bank BEI periode 2020-2024, terutama di tengah kompetisi global dan regulasi ketat OJK. Penelitian terbaru menekankan perlunya kajian lanjutan untuk mengisi gap empiris ini, mengingat investasi *intellectual capital* belum selalu menghasilkan pengembalian jangka pendek yang konsisten.

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh *human capital* (VAHU), *structural capital* (STVA), dan *capital employed* (VACA) terhadap kinerja keuangan (ROE) pada perbankan BEI periode 2020-2024 menggunakan regresi linier berganda dengan bootstrapping pada 230 observasi. Urgensinya terletak pada kebutuhan manajemen bank dan investor memahami peran VAIC untuk strategi pasca-pandemi, di mana penguatan VAHU dan VACA dapat tingkatkan profitabilitas di era fintech. Kebaruan penelitian ini adalah fokus pada periode 2020-2024 dengan sampel lengkap 46 bank, mengaplikasikan bootstrapping untuk data non-normal, serta mengintegrasikan resource-based view (RBV) untuk jelaskan sinergi VAIC pada ROE, berbeda dari studi sebelumnya yang terbatas pada subsektor atau periode pra-pandemi.

METODE

Jenis dan Metode Penelitian

Penelitian bersifat kuantitatif asosiatif dengan fokus pada hubungan kausal antara variabel independen (VACA, VAHU, STVA dari model VAIC Pulic) dan variabel dependen (kinerja keuangan). Sugiyono (2023) mendefinisikan penelitian kuantitatif sebagai metode positivistik yang menganalisis data numerik untuk menguji anggapan kausal, sementara Ghozali (2021) menekankan kemampuannya dalam mengidentifikasi hubungan simetris, kausal, atau resiprokal. Pendekatan ini selaras dengan desain eksperimental komparatif Creswell (2018), yang menekankan pengujian sebab-akibat melalui regresi, serta Sudaryono (2021) yang menggarisbawahi struktur sistematis untuk generalisasi hasil. Model Pulic (VAIC™) digunakan untuk mengukur intellectual capital, mencakup Value Added *Capital Employed* (VACA), *Value Added Human Capital* (VAHU), dan *Structural Capital Value Added* (STVA), yang telah diaplikasikan luas di sektor perbankan Indonesia.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian terdiri dari seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2024, dengan data dari laporan keuangan tahunan. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling non-probabilitas, di mana sampel dipilih berdasarkan kriteria spesifik: (1) terdaftar di BEI sepanjang periode pengamatan, dan (2) memiliki laporan keuangan lengkap 2020-2024. Sugiyono (2023) menyatakan purposive sampling cocok untuk memenuhi tujuan penelitian dengan kriteria ketat, sementara Emzir menambahkan bahwa metode ini memastikan relevansi data sekunder dalam konteks pendekatan kuantitatif. Pendekatan ini konsisten dengan studi empiris terkini pada perbankan Indonesia menggunakan VAIC.

Instrumen dan Teknik Analisis Data

Instrumen utama adalah data sekunder dari laporan keuangan BEI, diolah dengan model Pulic untuk menghitung VAIC: VA = OUT - IN (biaya usaha kecuali karyawan), VACA = VA/CE, VAHU = VA/HC, STVA = (VA - HC)/VA. Teknik analisis mencakup statistik deskriptif (mean, deviasi standar, persentase), uji asumsi klasik (normalitas Kolmogorov-Smirnov: Sig >0,05; multikolinearitas VIF <10; heteroskedastisitas Park: Sig >0,05; autokorelasi Durbin-Watson), regresi linier berganda $Y = \alpha + b1X1 + b2X2 + b3X3 + \varepsilon$, koefisien determinasi R^2, uji t parsial (Sig <0,05 atau |t hitung| > t tabel), dan uji F simultan (Sig <0,05 atau F hitung > F tabel). Ghozali (2021) merekomendasikan SPSS untuk uji-uji ini guna memastikan model regresi bebas bias, didukung Sugiyono (2023) dan Sudaryono (2021) untuk validasi hipotesis kausal.

Prosedur Penelitian

Prosedur dimulai dengan pengumpulan data sekunder dari situs BEI dan laporan tahunan, diikuti perhitungan VAIC secara konsisten menggunakan rumus Pulic. Data diinput ke SPSS untuk uji deskriptif dan asumsi klasik, kemudian analisis regresi dan pengujian hipotesis (t dan F). Hasil

diinterpretasikan untuk menjawab rumusan masalah mengenai pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan. Creswell (2018) menekankan urutan logis ini dalam desain kuantitatif untuk reliabilitas, sementara Emzir menggarisbawahi adaptasi pada data sekunder pendidikan-ekonomi. Seluruh langkah mematuhi etika penelitian dengan konsistensi definisi variabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pengumpulan Data

Tabel 1. Kriteria Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan Perbankan yang terdaftar BEI	46
2.	Perusahaan yang tidak menerbitkan secara lengkap	0
	Jumlah Perusahaan yang memenuhi Kriteria	46
	Periode Pengamatan	**5 Tahun**
	Jumlah Data Penelitian	**230**

Sumber : Sumber Olahan Data Peneliti, 2025

Data sekunder yang diperoleh dari sumber laporan keuangan digunakan dalam penelitian ini. Sejalan dengan tujuan penelitian, strategi pengambilan sampel bertujuan digunakan untuk memilih sampel berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan. Mengenai hal ini, sampel dipilih dari orang-orang yang memenuhi kriteria tertentu, dapat memberikan informasi yang diperlukan, dan memiliki data yang relevan. Penelitian ini membutuhkan sampel lembaga keuangan yang terdaftar di IDX.

Berdasarkan proses pengumpulan data yang dilakukan melalui laporan keuangan tahunan perusahaan yang dipublikasikan di situs resmi Bursa Efek Indonesia Demografi Responden diperoleh 46 perusahaan perbankan yang memenuhi kriteria.

Statistik Deskriptif

Menurut (Ghozali, 2021) statistik deskriptif menyajikan gambaran data yang ditinjau dari nilai minimum, maksimum, nilai rata rata (*mean*), dan standar deviasi.

Tabel 2. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	*Minimum*	*Maximum*	*Mean*
VAHU	230	-3.587499	8.659292	2.54955857
STVA	230	-19.756288	6.856932	.49980431
VACA	230	-.243768	.731351	.19866043
ROE	230	-1.239700	.226300	.02969739

Sumber : Data diolah dengan SPSS 21

Berdasarkan tabel tersebut, analisis statistik deskriptif masing-masing variabel dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Variabel *Human Capital* yang diukur dengan VAHU bernilai minimum sejumlah -3,587499 yang ada di Bank Neo Commerce Tbk tahun 2021, sementara angka maksimum sejumlah 8,659292 dimiliki oleh Bank Panin Dubai Syariah Tbk tahun 2022. M*ean* VAHU sejumlah 2,54955857, yang mengidentifikasikan bahwa secara umum perusahaan perbankan yang menjadi sampel penelitian memiliki tingkat efisiensi *human capital* yang cukup baik dalam menciptakan nilai tambah perusahaan.
2. Variabel *Structural Capital* yang diukur dengan STVA bernilai minimum sejumlah -19,756288 yang ada di Bank Aladin Syariah Tbk tahun 2020, sementara angka maksimum sejumlah 6,856932 dimiliki oleh Bank Aladin Syariah Tbk tahun 2023. Mean STVA sejumlah 0,49980431, yang mengindikasikan bahwa secara umum *structural capital* pada perusahaan perbankan sampel telah berkontribusi positif dalam mendukung penciptaan nilai tambah perusahaan.
3. Variabel *Capital Employed* yang diukur dengan VACA bernilai minimum sejumlah -0,243768 yang ada di Bank JTrust Indonesia Tbk tahun 2020, sementara angka maksimum sejumlah 0,731351 dimiliki oleh Bank Sinarmas Tbk tahun 2020. Mean VACA sejumlah 0,19866043, yang

memperlihatkan secara rata-rata perusahaan perbankan sampel telah mampu memanfaatkan modal yang digunakan secara relatif efisien dalam menciptakan nilai tambah.

4. Variabel Kinerja Keuangan yang diukur dengan ROE bernilai minimum sejumlah -1,239700 yang ada di Bank Raya Indonesia Tbk tahun 2021, sementara angka maksimum sejumlah 0,226300 dimiliki oleh Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk tahun 2020. Mean ROE sejumlah 0,02969739, yang memperlihatkan secara umum perusahaan perbankan sampel mampu menciptakan laba bersih yang relatif rendah namun positif kepada ekuitas yang dimiliki.

Hasil Pengujian Data

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk memastikan apakah variabel dalam model regresi memliki distribusi normal.

Tabel 3. Hasil Uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

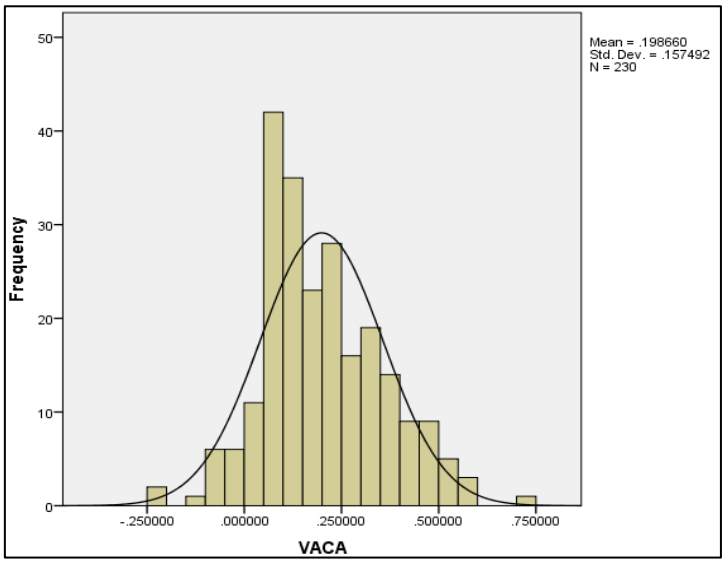
	Unstandardied Residual
N	230
Kolmogorov-Smirnov Z	4.034
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

Sumber : Data diolah dengan SPSS 21

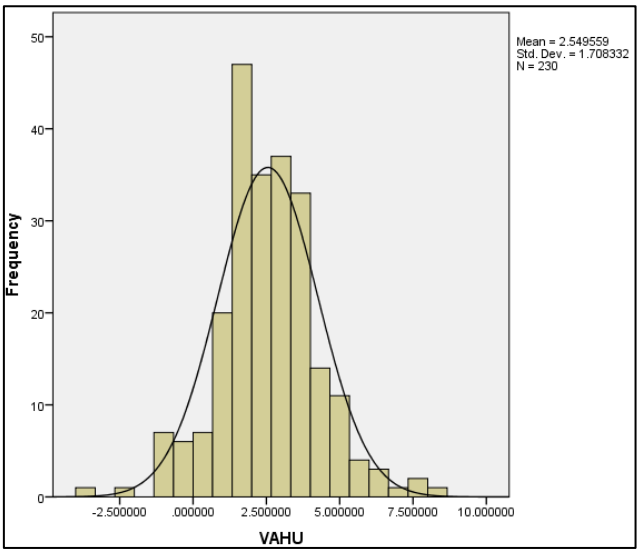
Berdasarkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,000 yang berarti data tidak berdistribusi normal.

2. Transformasi Data

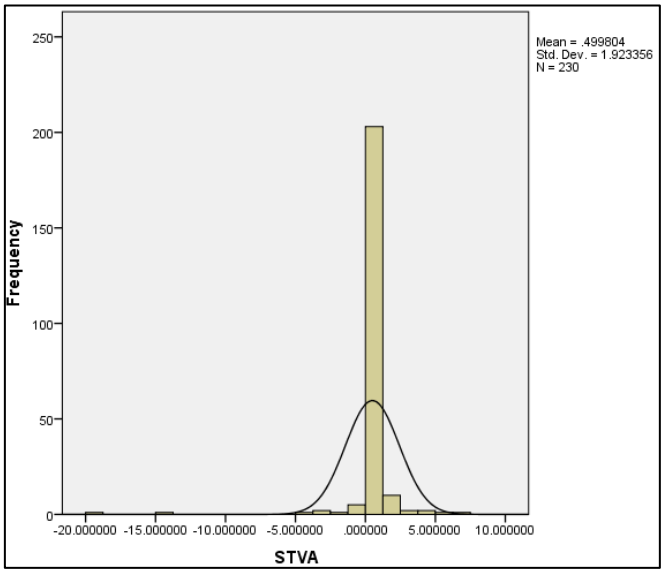
Menurut Ghozali (2021), data yang tidak berdistribusi secara normal dapat ditransformasi agar menjadi normal, dengan menggunakan rumus yang telah disesuaikan dengan dengan grafik histogram dari data yang diolah. Grafik histogram variabel sebagai berikut.



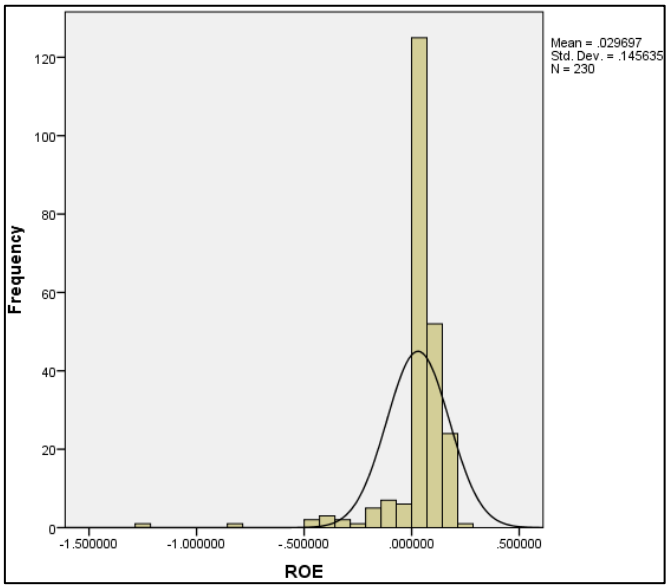
Gambar 1. Grafik Histogram VACA



Gambar 2. Grafik Histogram VAHU



Gambar 3. Grafik Histogram STVA



Gambar 4. Grafik Histogram ROE

Dari hasil grafik histogram tersebut, maka bentuk transformasi data dapat dibuat seperti berikut:

Tabel 4. Hasil Grafik Histogram

Variabel	Siginifikansi	Keterangan
VACA	*Moderate Positive Skewness*	SQRT(x)
VAHU	*Moderate Positive Skewness*	SQRT(x)
STVA	*Moderate Positive Skewness*	SQRT(x)
ROE	*Moderate Positive Skewness*	SQRT(x)

Sumber : Data diolah dengan SPSS 21

Hasil uji normalitas setelah dilakukan transformasi, maka penelitian menndapatkan hasil berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas Setelah Transformasi Data

	Unstandardied Residual
N	230
Kolmogorov-Smirnov Z	1.630
Asymp. Sig. (2-tailed)	.010

Sumber : Data diolah dengan SPSS 21

Variabel penelitian setelah dilakukan transformasi ternyata data masih tifak berdistribusi normal, hal ini dapat terlihat dari *Asymp. Sig. (2-tailed)* yaitu sebesar 0,010 yang berarti nilai lebih kecil dari 0,05.

3. Data Outlier

Ghozali (2021) mengatakan Nilai *z-score* -3,5 sampai 3,5 menunjukkan data outlier untuk sampel besar (>80 data) Data penelitian ini ditemukan data outlier sebanyak 6 dari 230 data sehingga jumlah data setelah outlier menjadi 224 data. Hasil pengujian uji normalitas setelah outlier sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Normalisasi Setelah Outlier

	Unstandardied Residual
N	224
Kolmogorov-Smirnov Z	3.210
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

Sumber : Data diolah dengan SPSS 21

Hasil tersebut *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,000 yang artinya nilai residual tidak berdistribusi normal

1. *Monte Carlo Simulation*

Pengujian *Monte Carlo* adalah cara uji statistik dengan bantuan simulasi. Jadi, komputer melakukan pengacakan data berkali-kali untuk memperkirakan nilai signifikansi (Ghozali, 2021). Hasil pengujian sebagai berikut :

Tabel 7. Hasil Uji Normalisasi Setelah *Monte Carlo*

	Unstandardied Residual
N	230
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	.000

Sumber : Data diolah dengan SPSS 21

Hasil tersebut *Monte Carlo Sig. (2-tailed)* sebesar 0,000 yang artinya nilai residual tidak berdistribusi normal.

2. Analisis Bootstapping

Menurut Sugiyono (2023) dalam penelitian kuantitatif analisis data dapat dilaksanakan dengan pendekatan statistik yang tidak sepenuhnya bergantung pada terpenuhinya asumsi distribusi normal, khususnya apabila jumlah sampel relatif besar atau data tidak berdistribusi normal. Dalam hal tersebut, peneliti diperbolehkan menggunakan teknik analisis yang bersifat resampling untuk memperoleh estimasi parameter yang lebih stabil dan andal.

Sugiyono (2023) menerangkan *resampling* merupakan teknik pengambilan sampel ulang dari data yang sama untuk memperoleh gambaran distribusi statistik secara empiris. Teknik ini bertujuan untuk meningkatkan ketepatan estimasi parameter dan pengujian hipotesis, terutama ketika data penelitian tidak memenuhi asumsi klasik secara sempurna.

Sejalan dengan pendapat tersebut, metode bootstrapping dalam SPSS adalah salah satu bentuk teknik *resampling* yang digunakan untuk menciptakan nilai estimasi bersignifikansi berdasarkan proses pengambilan sampel berulang dari data asli (Anteng et al., 2023). Dengan demikian, penggunaan metode bootstrapping dalam penelitian ini dinilai sesuai dengan kaidah analisis data sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono.

Hasil Analisis Data

1. Uji Regresi Linier Berganda (Bootstrapping)

Tabel 8. Analisis Regresi Linier Berganda

Model	B	Sig. (2-tailed)	95% Confidence Interval	
			Lower	Upper
(Constant)	-0,064	0,17	-0,105	-0,021
VACA	0,299	0,01	0,170	0,426
VAHU	0,015	0,049	0,000	0,028
STVA	-0,007	0,260	-0,037	0,005

Sumber : Data diolah dengan SPSS 21

Berdasarkan hasil pengujian regresi linier berganda dengan menggunakan metode bootstrapping pada program IBM SPSS *Statistics*, hasil analisis menghasilkan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$\mathbf{ROE = -0{,}064 + 0{,}299\ VACA + 0{,}015\ VAHU - 0{,}007STVA}$$

Berdasarkan persamaan regresi dapat disimpulkan bahwa:

A. Nilai Konstanta (α) sejumlah -0.064, hal ini berarti bahwa apabila VAHU, STVA, dan *Value Added Capital Employed* (VACA) adalah 0, maka nilai dari kinerja keuangan adalah sejumlah 0.064 atau 6,4%.

B. Angka koefisien regresi variabel VACA sejumlah 0.299. Terkait ini artinya angka ini memperlihatkan ketika VACA menaik sejumlah 1%, akan diimbangi dengan meningkatnya kinerja keuangan sejumlah 0.299 atau sejumlah 29.9%, dengan mengasumsikan variabel VAHU dan STVA bernilai konstan.

C. Angka koefisien regresi variabel VAHU adalah 0.015. Terkait ini artinya angka ini memperlihatkan ketika VAHU menaik sejumlah 1%, akan diimbangi dengan meningkatnya kinerja keuangan sejumlah 0.015 atau sejumlah 1.5%, dengan mengasumsikan variabel VACA dan STVA bernilai konstan.

D. Angka koefisien regresi variabel STVA adalah -0.007. Terkait ini artinya angka ini memperlihatkan ketika STVA menaik sejumlah 1%, akan diimbangi dengan penurunan kinerja keuangan sejumlah 0.007 atau sejumlah 0.7%, dengan mengasumsikan variabel VACA dan VAHU bernilai konstan.

2. Uji t (Bootstrapping)

Berdasarkan hasil uji t, dapat ditarik kesimpulan bahwa

A. Berdasarkan Tabel 4.8 ditemukan bahwa 0,049 serta nilai signifikansi < 0.05. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa *Human Capital* mempengaruhi positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, sehingga H_1 diterima.

B. Berdasarkan Tabel 4.8 ditemukan bahwa 0,260 serta nilai signifikansi > 0.05. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa *Structural Capital* tidak mempengaruhi terhadap kinerja keuangan, sehingga H2 ditolak.

C. Berdasarkan Tabel 4.8 ditemukan bahwa 0,01 serta nilai signifikansi < 0.05. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa *Capital Employed* mempengaruhi positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, sehingga H3 diterima.

3. Uji F (Bootstrapping)

Tabel 9. Hasil Uji F

Model	F	Sig.
1	20.048	0,000[b]

Sumber : Data diolah dengan SPSS 21

Uji F, juga dikenal sebagai uji signifikansi simultan, adalah cara untuk memeriksa apakah semua faktor independen memiliki pengaruh pada variabel dependen secara bersamaan. Jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, dianggap bahwa faktor independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen. Dengan ambang signifikansi 0,000, temuan yang dikumpulkan menunjukkan nilai signifikansi simultan, atau uji F, sebesar 20,048. Variabel dependen VAHU, STVA, dan VACA semuanya dipengaruhi oleh faktor independen secara bersamaan, dan ini terbukti dari fakta bahwa pengaruh gabungan mereka pada variabel kinerja keuangan lebih dari 0,05 (α = 5%).

4. Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

	Unstandardized Residual
N	230
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200

Sumber : Data diolah dengan SPSS 21

Untuk mengetahui seberapa besar variabel independen menjelaskan varians pada variabel dependen, digunakan uji koefisien determinasi (R^2). Koefisien determinasi dapat ditemukan dari 0 hingga 1. Jika nilai R^2 rendah, artinya faktor independen tidak sepenuhnya menjelaskan variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai R^2 besar, artinya faktor independen menjelaskan hampir seluruh varians pada variabel dependen.

Berdasarkan nilai *Adjusted R Square* sejumlah 0.200. Hal tersebut memperlihatkan variabel VAHU, STVA, dan VACA dapat menjelaskan variabel kinerja keuangan sejumlah 20.0% dan 80.0% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini.

PEMBAHASAN

Pengaruh *Human Capital* terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian bootstrapping, variabel *human capital* yang diukur dengan VAHU menampilkan angka koefisien regresi sejumlah 0,015 dengan nilai signifikansi 0,049 dan interval kepercayaan 95% berada pada rentang 0,000 hingga 0,028. Hasil ini mengindikasikan bahwa *human capital* mempengaruhi positif bersignifikan kepada kinerja keuangan perusahaan perbankan di Indonesia yang diukur dengan *Return on Equity* (ROE).

Pengaruh positif tersebut memperlihatkan semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai tambah melalui sumber daya manusia baik melalui kompetensi, keahlian, produktivitas, maupun efektivitas tenaga kerja maka kinerja keuangan perusahaan cenderung meningkat. Dalam industri perbankan yang berbasis jasa, peran sumber daya manusia menjadi faktor strategis karena kualitas layanan, pengelolaan risiko, dan pengambilan keputusan sangat bergantung pada kualitas karyawan (Aura Maulitha Jatira et al., 2025).

Hasil penelitian ini sejalan dengan RBT yang dikemukakan oleh Barney (1991), menyebutkan keunggulan kompetitif perusahaan ditentukan oleh pengelolaan sumber daya yang bernilai, langka, sulit ditiru, dan tidak mudah digantikan. Salah satu jenis sumber daya strategis tersebut adalah *human capital*, yang mencerminkan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan karyawan dalam menciptakan nilai tambah bagi organisasi.

Dalam konteks perbankan, sumber daya manusia yang berkualitas berkontribusi dalam meningkatkan efisiensi operasional, mendorong inovasi, serta meningkatkan kualitas pelayanan

kepada nasabah. Kondisi ini pada akhirnya berdampak positif kepada peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilaksanakan oleh Hatumena et al (2024), (Herdianto et al (2024), dan Farhanah & Susilawati (2022), menyebutkan *human capital* mempengaruhi positif bersignifikan kepada kinerja keuangan.

Pengaruh *Structural Capital* terhadap Kinerja Keuangan

Hasil pengujian bootstrapping memperlihatkan variabel *structural capital* yang diukur menggunakan STVA punya koefisien regresi sejumlah -0,007 dengan nilai signifikansi 0,260 serta interval kepercayaan 95% berada pada rentang -0,037 hingga 0,005. Interval kepercayaan tersebut melewati angka nol, yang menandakan bahwa *structural capital* tidak mempengaruhi signifikan kepada kinerja keuangan perusahaan perbankan di Indonesia yang diukur dengan *Return on Equity* (ROE).

Hasil ini mengindikasikan bahwa sistem, prosedur, teknologi, serta struktur organisasi yang dimiliki perusahaan perbankan Tidak memberikan dampak nyata terhadap peningkatan kinerja keuangan yang tercermin dalam ROE. Salah satu penyebabnya adalah pengembangan sistem teknologi dan digitalisasi layanan membutuhkan biaya investasi awal yang tinggi sehingga menekan kinerja keuangan dalam jangka pendek (Tang, 2024).

Berdasarkan RBT, *structural capital* dilihat sebagai sumber daya organisasi yang bersifat sistemik dan berfungsi untuk mendukung efektivitas kerja sumber daya manusia. Struktur organisasi yang efisien, sistem informasi yang andal, serta budaya organisasi yang inovatif seharusnya mampu menciptakan mekanisme internal yang memungkinkan perusahaan mempertahankan dan mereplikasi kinerja unggul (Barney, 1991). Namun, dalam penelitian ini *structural capital* belum mampu berperan sebagai sumber daya strategis yang memberikan keunggulan kompetitif secara langsung, sehingga dampaknya kepada kinerja keuangan belum terlihat secara signifikan.

Dengan demikian, meskipun *structural capital* merupakan salah satu komponen penting dalam *intellectual capital*, dalam konteks ini tidak mempengaruhi secara signifikan kepada kinerja keuangan perusahaan perbankan. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilaksanakan oleh Hatumena et al (2024), Yusniawati & Romdioni (2024), dan Thalia & Hutabarat (2022) , menyebutkan *Structural Capital Value Added* tidak mempengaruhi kinerja keuangan.

Pengaruh *Employed Capital* terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian bootstrapping, variabel *capital employed* yang diukur dengan VACA punya koefisien regresi sejumlah 0,299 dengan nilai signifikansi 0,001 dan interval kepercayaan 95% berada pada rentang 0,170 hingga 0,426. Hasil ini memperlihatkan *capital employed* mempengaruhi positif bersignifikan kepada kinerja keuangan perusahaan perbankan di Indonesia yang diukur dengan *Return on Equity* (ROE).

Pengaruh positif ini memperlihatkan kemampuan perusahaan dalam mengelola serta memanfaatkan modal yang dimiliki, baik modal fisik maupun modal finansial, secara efisien mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Dalam sektor perbankan, pengelolaan modal yang efektif memiliki peran penting dalam penyaluran kredit, pengambilan keputusan investasi, serta pengendalian risiko. Kondisi ini secara langsung berdampak pada peningkatan profitabilitas perusahaan yang tercermin dalam *Return on Equity*.

Berdasarkan RBT, kemampuan perusahaan dalam mengoptimalkan sumber daya finansial merupakan salah satu determinan utama dalam menciptakan nilai ekonomi yang berkelanjutan. *Capital employed*, yang mencerminkan keseluruhan modal yang dimanfaatkan dalam mendukung aktivitas operasional perusahaan, merupakan sumber daya berwujud yang apabila dikelola secara efisien dapat memperkuat kemampuan organisasi dalam menciptakan laba serta meningkatkan keunggulan kompetitif perusahaan (Barney, 1991).

Temuan ini memperlihatkan *capital employed* memiliki peran strategis dalam mendorong kinerja keuangan perusahaan, khususnya dalam industri perbankan yang sangat bergantung pada kecukupan dan efisiensi pengelolaan modal. Kemampuan perusahaan dalam mengalokasikan modal secara optimal tidak hanya mendukung kelancaran operasional, tetapi juga meningkatkan kemampuan perusahaan untuk menciptakan laba dan memberikan nilai tambah bagi pemegang saham. Hasil ini sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya yang dilaksanakan oleh Herdianto et al (2024), Rika

Yuniarti et al (2024),dan Extevanus & Habiburahman, (2024), menyebutkan *capital employed* mempengaruhi positif bersignifikan kepada kinerja keuangan perusahaan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menemukan bahwa *human capital* (VAHU) dan *capital employed* (VACA) berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan (ROE) perusahaan perbankan di BEI periode 2020-2024, dengan koefisien 0,015 (Sig. 0,049) dan 0,299 (Sig. 0,01), sementara *structural capital* (STVA) tidak signifikan (Sig. 0,260). Secara simultan, ketiga komponen VAIC menjelaskan 20% variasi ROE melalui regresi bootstrapping, yang mengatasi ketidaknormalan data meski transformasi dan outlier removal gagal memenuhi asumsi klasik.

Meskipun demikian, keterbatasan mencakup ketergantungan data sekunder BEI yang rentan inkonsistensi pelaporan, absennya variabel moderasi seperti ukuran bank atau fintech disruption, serta fokus tunggal pada ROE tanpa membandingkan ROA atau Tobin's Q. Saran untuk penelitian mendatang meliputi perluasan sampel ke bank syariah, integrasi variabel pandemi/regulasi OJK, atau model SEM dengan data panel lebih panjang. Secara praktis, manajer perbankan disarankan prioritaskan pelatihan SDM dan optimalisasi modal fisik untuk tingkatkan ROE, sementara regulator OJK dapat dorong pengukuran VAIC dalam pengawasan untuk daya saing era digital.

REFERENSI

Anteng, R., Somayasa, W., Budiman, H., & Sahupala, R. (2023). Pendekatan bootstrap untuk uji Anderson-Darling terhadap kenormalan populasi. *Jurnal Matematika Komputasi Dan Statistika, 3*(1), 291–302. https://doi.org/10.33772/jmks.v3i1.39

Agustina, I., & Effendy, L. (2024). Pengaruh kinerja lingkungan dan *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan (Studi pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018–2022). *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi, 4*(2), 342–355. https://doi.org/10.29303/risma.v4i1.1125

Barney, J. (1991). Firm resources and sustained competitive advantage. *Journal of Management, 17*(1), 99–120. https://doi.org/10.1177/014920639101700108

Creswell, J. W. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). Sage Publications.

Emzir. (2017). *Metodologi penelitian pendidikan: Kuantitatif dan kualitatif*. Rajawali Pers.

Extevanus, L., & Habiburahman. (2024). Pengaruh intellectual capital terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur sub sektor food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019–2022. *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research, 8*(1), 187–198. https://doi.org/10.52362/jisamar.v8i1.1440

Farhanah, S., & Susilawati, S. (2022). Pengaruh mekanisme corporate governance dan value added human capital terhadap kinerja keuangan. *Jurnal Akuntansi, 11*(2), 176–191.

Gani, P. (2022). Pengaruh intellectual capital terhadap kinerja keuangan dan nilai perusahaan (Studi pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI). *Owner, 6*(1), 518–529. https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.613

Ghozali, I. (2021). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 26* (10th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hatumena, G. L., Rachmawati, T., & Rahmiyati, N. (2024). Pengaruh capital employed, human capital, structural capital terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. *Ganec Swara, 18*(1), 147–156. https://doi.org/10.35327/gara.v18i1.744

Herdianto, P., Mismiwati, Pertiwi, D., Krisdayanti, H., & Riduwansah. (2024). Pengaruh intellectual capital terhadap kinerja keuangan bank umum syariah di Indonesia. *Neraca, 20*(2), 94–104. https://doi.org/10.48144/neraca.v20i2.2001

Jatira, A. M., Auliarahma, M., & Lelo, A. N. (2025). Peran sumber daya manusia dalam meningkatkan kinerja operasional bank konvensional. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Ekonomi, 3*(4), 55–65. https://doi.org/10.54066/jmbe-itb.v3i4.3576

Otoritas Jasa Keuangan. (2024). *Laporan kinerja perbankan Indonesia 2024*. OJK.

Pulic, A. (2000). VAIC™ – An accounting tool for IC management. *International Journal of Technology Management, 20*(5–8), 702–714.

Saragih, A. E., & Sihombing, U. T. (2021). Pengaruh intellectual capital, good corporate governance, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan, 7*(1), 1–17. https://doi.org/10.54367/jrak.v7i1.1133

Sasmita, B., & Wijaya, H. (2023). Pengaruh intellectual capital, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan. *Jurnal Bina Akuntansi, 10*(2), 459–468. https://doi.org/10.52859/jba.v10i2.402

Sudaryono. (2021). *Metodologi penelitian kuantitatif, kualitatif, dan mix method* (2nd ed.). Rajawali Pers.

Sugiyono. (2023). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Tang, S. (2024). Intellectual capital and financial performance on banking firms in Indonesia. *Journal of Economics and Business Research, 8*(1), 558–570.

Thalia, & Hutabarat, F. M. (2022). Pengaruh value added intellectual capital terhadap kinerja keuangan BUMN20. *Klabat Journal of Management, 3*(2), 1–10. https://doi.org/10.60090/kjm.v3i2.851.1-10

Yusniawati, & Romdioni, A. N. (2024). Pengaruh intellectual capital terhadap kinerja keuangan. *Musamus Accounting Journal, 6*(2), 10–19. https://doi.org/10.35724/maj.v6i2.6094